

# BAB I

## PENDAHULUAN

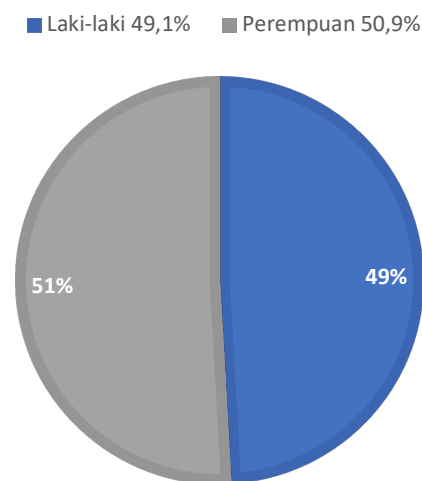
### 1.1. Latar Belakang

Sejak akhir tahun 2019, virus SARS-CoV-2 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China Tengah (Sukur, et al., 2020). Virus ini dikenal sebagai *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang menimbulkan masalah kesehatan global karena dengan tingkat penularan yang sangat cepat (Esakandari, et al., 2020). Untuk meminimalisir tingkat penularan yang tinggi tersebut, WHO mengeluarkan banyak kebijakan-kebijakan yang banyak diadopsi oleh hampir seluruh negara di dunia.

Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh WHO tentu diadopsi pula oleh pemerintah Indonesia. Hal tersebut disosialisasikan melalui media digital, cetak, maupun media suara. Adapun regulasi tersebut antara lain, penggunaan masker sejak awal pandemi, cuci tangan 5 langkah WHO, *social distancing*, *physical distancing*, *stay at home*, *work/study from home*, pembatasan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan, dan lainnya. Hal ini dilaksanakan sejak munculnya kasus pertama di Indonesia, yaitu 2 Maret 2020 yang lalu (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Seiring berjalannya waktu, kebijakan-kebijakan tadi mulai dikurangi intensitasnya. Hal ini didasarkan karena penerapan *new normal* di seluruh dunia. Adaptasi *new normal* ini bertujuan untuk beraktivitas normal pada masa pandemi (WHO, 2021). Mengingat angka kematian pasien positif COVID-19 yang meninggal bertambah setiap harinya didominasi oleh pasien lanjut usia (Saputra, et al., 2021). Kehidupan lansia pada masa pandemi ini menjadi *highlight* dari penanganan COVID-19 oleh pemerintah maupun WHO.

Selama setahun terakhir, Provinsi Lampung selalu menduduki peringkat zona merah tertinggi di peta sebaran COVID-19 nasional yang sekarang telah menurun ke zona kuning (sedang). Bandar Lampung sebagai ibukota dari provinsi Lampung juga mendominasi dengan angka kasus yang tinggi (Gubernur Lampung, 2022). Terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan, Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk yang padat, yaitu 1.068.982 jiwa. Salah satu kelurahan dengan jumlah penduduk yang tinggi adalah Kelurahan Sukarame.



**Gambar 1. Jumlah Penduduk di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung**

Penduduk Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung berjumlah 14.156 jiwa. Dengan latar belakang berbeda-beda, seperti: jenis kelamin, pekerjaan, agama, pendapatan, dan tingkat Pendidikan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.952 dan perempuan 7.204 jiwa, terdapat 370 lansia berjenis kelamin laki-laki dan lansia 371 berjenis kelamin perempuan. Fakta ini menjadikan perlunya dilakukan gerakan *healthy ageing* pada daerah Sukarame, Bandar Lampung (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2021).

Pandemi COVID-19 ini sangat mempengaruhi banyak hal, diantaranya kehidupan sosial-ekonomi karena kebijakan-kebijakan yang timbul. Untuk

tercapainya kehidupan lansia aktif dan sehat sangat berpengaruh dengan kehidupan sosial-ekonominya. Pencapaian *healthy ageing* pada lansia pun turut terpengaruh akan situasi COVID-19 ini. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan kualitas hidup lansia.

*Ageing* (penuaan) merupakan fase menurunnya kemampuan akal dan fisik yang diawali dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Seiring waktu berjalan, kondisi hidup berubah. Seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi tersebut, serta memasuki fase berikutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa pun individunya, mau tidak mau harus siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Hidayati et al., 2020). Dengan perubahan fase dari muda ke tua ini, kehidupan lansia tentunya sangat diutamakan untuk mengacu lansia pada *healthy ageing*.

Mengacu pada konsep *World Health Organization* (WHO), *healthy and active ageing* pada lanjut usia merupakan proses menua terpenuhi kesejahteraan sosialnya, sehingga kesehatan fisik, mental dan sosial terpelihara baik dan dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap produktif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Peran serta lembaga pemerintah dan swasta, masyarakat, keluarga dan tenaga kesehatan diperlukan dalam melayani kebutuhan penduduk lansia. Faktor penting dalam mengurangi angka kesakitan adalah upaya promotif dan preventif. Upaya yang dikembangkan pemerintah adalah meningkatkan pelayanan kesehatan dasar bagi lanjut usia di pelayanan kesehatan dasar, meningkatkan upaya rujukan kesehatan bagi lanjut usia dan menyediakan sarana prasarana yang ramah bagi lansia. Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana menerbitkan artikel-artikel karya ilmiah kesehatan dan masalah-masalah kesehatan lansia, diharapkan melalui publikasi tersebut pengenalan dan pembelajaran terhadap kesehatan dan masalah-masalah kesehatan lansia semakin baik (Jayadi, 2018).

Islam mengajarkan umat-Nya untuk selalu menjaga kesehatan. Termasuk hamba-Nya yang merugi apabila lalai dan ingkar terhadap karunia dan nikmat tersebut. Berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, tersirat bahwa barang siapa yang telah menginjak lansia untuk selalu semangat dan tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan. Meski sudah menginjak usia tua, tetap harus optimis dalam menjaga kesehatan (Husin, 2014). Rasulullah SAW. senantiasa bersabda:

كان رسول الله عليه وسلم : اللهم إني أعوذ بك من زوال نعمتك وتحول عافيتك وفجأة نقمتك وجميع سخطك. رواه مسلم

Artinya: “Rasulullah Saw berdo'a: Ya Allah saya berlindung kepada-Mu dari kehilangan nikmat karunia-Mu, dari perubahan kesehatan yang telah Engkau berikan, mendadaknyanya balasan-Mu, dan dari segala kemurkaan-Mu.” (HR. Muslim)

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Rasulullah SAW. bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: “Ada dua nikmat yang di dalamnya banyak orang tertipu: sehat dan senggang.” (HR. Al-Bukhari).

Seperti apa yang terkandung dari hadis Rasulullah SAW. di atas, terdapat dua kenikmatan yang telah dikaruniai oleh Allah SWT. kepada umat Islam, yaitu sehat dan waktu luang. Kedua rahmat tersebut merupakan hal yang sering dilupakan oleh manusia. Nikmat waktu senggang tersebut, seharusnya digunakan oleh manusia dengan hal yang bermanfaat, seperti berolahraga serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk menjaga kesehatan dan berdo'a meminta kesehatan serta umur yang panjang kepada Allah SWT. (Widodo, 2010).

Dalam mencapai kesejahteraan, lansia membutuhkan dukungan dari orang sekitarnya. Allah SWT. berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-

*duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”(QS. Isra’(17) : 23)*

Berdasarkan apa yang telah difirmankan Allah SWT., lansia membutuhkan dukungan dalam menjalankan masa tuanya. Seperti yang diketahui dalam proses penuaan, lansia mengalami penurunan kesehatan dan fungsi organ tubuh. Dalam kehidupannya sehari-hari tidak jarang lansia membutuhkan bantuan orang di sekitarnya, terutama keluarga (Pepe, et al., 2017).

Dukungan dan penghormatan terhadap para lansia juga ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersabda:

إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ

“*Sesungguhnya termasuk dalam pengagungan terhadap Allah Ta’ala adalah memuliakan orang-orang lanjut usia yang muslim*” (HR. Abu Dawud no. 4843. Dinilai *hasan* oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami’* no. 2199).

## **1.2. Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti dengan menambah pengalaman dan bertambahnya wawasan mengenai tentang gerakan *healthy ageing* pada lansia sebagai bahan diskusi untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai *Study Healthy Ageing* pada lansia di masa pandemi COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini menyediakan informasi yang dapat membantu meningkatkan gerakan *healthy ageing* pada lansia selama masa pandemi COVID-19.
- c. Manfaat bagi Universitas YARSI adalah sebagai bahan masukan bagi *sivitas* akademika Universitas YARSI, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *healthy ageing* pada lansia.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gerakan *healthy ageing* pada lansia di masa pandemi COVID-19.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tentang gerakan *healthy ageing* pada lansia di masa pandemi COVID-19 ditinjau dari pandangan agama Islam.
- b. Mengetahui informasi yang dapat diberikan kepada para lansia dan keluarga tentang gerakan *healthy ageing* pada masa COVID-19.

### **1.4. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

#### **1.4.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah gerakan *healthy ageing* pada lansia di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung pada masa pandemi COVID-19.

#### **1.4.2. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimanakah gerakan *healthy ageing* lansia pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung?
- 2) Bagaimanakah manfaat gerakan *healthy ageing* lansia pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung?